

## Edukasi Mitigasi dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran pada Sektor Rumah Tangga

Harianto<sup>1</sup>, Danang Kurniawan<sup>2</sup>, Siska Putri Wulandari<sup>3</sup>, Sugeng Widodo<sup>4</sup>, Sugiono<sup>5</sup>, Ernik Susilowati<sup>6</sup>, Celvin Putra Aliska<sup>7</sup>, Rio Wijaya Azhar<sup>8</sup>

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Merdeka Madiun

<sup>1</sup>harianto@unmer-madiun.ac.id, <sup>2</sup>kurniawand949@gmail.com, <sup>3</sup>siskaputriwulandari61@gmail.com,

<sup>4</sup>eswidodo78@gmail.com, <sup>5</sup>sugiono.pmkgawi@gmail.com, <sup>6</sup>nurnik83@gmail.com, <sup>7</sup>kelvinae10.ka@gmail.com,

<sup>8</sup>riobrilliant64@gmail.com

### Abstract

*Household fire is one of the most common domestic hazards and can cause substantial material losses and casualties, particularly when community members lack basic knowledge and skills in fire prevention and early response. This community service program aimed to improve community understanding and practical skills in household-level fire mitigation and preparedness. The activity was conducted at Dagangan Village Field, Dagangan District, Madiun Regency, on Saturday, November 15, 2025, from 07.00 to 09.00 WIB, involving 20 members of the PKK women's group of Dagangan Village. The methods employed included interactive lectures, question-and-answer sessions, demonstrations, and direct practice of simple fire extinguishing techniques using a gas stove and a wet cloth. The program was evaluated through observation of participant attendance, active engagement during discussions, and participants' ability to perform basic fire suppression techniques during the simulation. The results showed that participants attended the activity enthusiastically, actively engaged in the discussion session, and were able to practice the initial steps of household fire response directly. These findings indicate that fire mitigation education improves community knowledge and basic practical skills in household fire preparedness. Therefore, this activity may serve as a preventive measure to support the creation of a safer, more resilient, and better-prepared household environment to face emergency situations.*

*Keywords: disaster mitigation, preparedness, household fire, community education, community service.*

### Abstrak

Kebakaran pada sektor rumah tangga merupakan salah satu ancaman domestik yang sering terjadi dan berpotensi menimbulkan kerugian material maupun korban jiwa, terutama apabila masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pencegahan serta penanganan awal kebakaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mitigasi serta kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran pada skala rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di Lapangan Desa Dagangan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, pada hari Sabtu, 15 November 2025, pukul 07.00–09.00 WIB, dengan melibatkan 20 orang ibu-ibu PKK Desa Dagangan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung pemadaman api sederhana menggunakan kompor gas dan kain basah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik pemadaman api sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, terlibat aktif dalam sesi diskusi, dan mampu mempraktikkan langkah penanganan awal kebakaran secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mitigasi kebakaran berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat terkait kesiapsiagaan menghadapi kebakaran rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya preventif untuk mendukung terciptanya lingkungan rumah tangga yang lebih aman, tangguh, dan siap menghadapi situasi darurat.

Kata kunci: mitigasi bencana, kesiapsiagaan, kebakaran rumah tangga, edukasi masyarakat, pengabdian kepada masyarakat.

© 2026 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



## 1. Pendahuluan

Seiring pesatnya pertumbuhan penduduk dan kepadatan permukiman yang tinggi, risiko terjadinya kebakaran yang bersifat destruktif meningkat. Secara statistik, sektor domestik atau rumah tangga menjadi penyumbang angka kejadian kebakaran tertinggi dibandingkan sektor industri maupun komersial [1]. Karakteristik wilayah yang rawan kebakaran umumnya ditandai oleh permukiman padat dengan pola tata bangunan yang tidak teratur, penggunaan material bangunan berkualitas rendah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pemadam kebakaran [2]. Selain itu, jarak antar rumah yang sempit menyulitkan akses mobil pemadam kebakaran, sementara tidak berfungsinya hidran secara optimal semakin meningkatkan risiko perembetan api ke bangunan di sekitarnya [3]. Ketidaksiapan ini sering kali menyebabkan api yang awalnya kecil berkembang menjadi kebakaran besar yang sulit dikendalikan, mengakibatkan kerugian materiil yang signifikan hingga korban jiwa [4].

Risiko bencana kebakaran di kawasan pedesaan terbentuk akibat adanya ancaman yang berasal dari aktivitas domestik masyarakat yang berpotensi menjadi sumber api sewaktu-waktu [5]. Kejadian kebakaran sering menyebabkan berbagai konsekuensi yang tidak diinginkan seperti timbulnya korban jiwa, kerugian materiil, dan kerusakan lingkungan [6]. Beberapa sumber ancaman utama tersebut meliputi penggunaan listrik, pemanfaatan kompor gas untuk kegiatan memasak, serta praktik pembakaran sampah [7]. Risiko kebakaran pada kawasan pedesaan cenderung sulit diminimalkan secara penuh, mengingat sumber-sumber ancaman tersebut merupakan bagian dari kebutuhan dasar masyarakat yang tidak dapat dihilangkan. Oleh karena itu, kerentanan kebakaran di pedesaan perlu dipahami tidak hanya sebagai akibat dari keberadaan sumber api, tetapi juga sebagai konsekuensi dari tingginya ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan energi domestik dalam kehidupan sehari-hari [7].

Selain penggunaan listrik, pemanfaatan *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) juga merupakan faktor yang relevan dalam pembentukan risiko kebakaran di kawasan pedesaan [8]. Hal ini disebabkan oleh karena LPG tabung 3 kg merupakan sumber energi yang secara khusus diperuntukkan bagi rumah tangga, usaha mikro, nelayan sasaran, dan petani sasaran, sehingga penggunaannya telah menjadi

bagian penting dari aktivitas domestik masyarakat [9]. Tingginya intensitas pemanfaatan LPG tersebut tercermin dari kebijakan pemerintah yang menetapkan alokasi LPG tabung 3 kg sebesar 8,2 juta metrik ton pada tahun 2025. Besarnya alokasi tersebut menunjukkan bahwa LPG memiliki posisi yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan memasak masyarakat, namun pada saat yang sama juga menandakan adanya potensi risiko kebakaran yang perlu diantisipasi apabila penggunaan, penyimpanan, dan pengelolaan peralatannya tidak dilakukan secara aman [10]. Dengan demikian, dalam konteks pedesaan, LPG tidak hanya dipahami sebagai sumber energi rumah tangga, tetapi juga sebagai salah satu faktor kerentanan yang melekat pada aktivitas domestik sehari-hari. Faktanya masih banyak para ibu rumah tangga tidak mengetahui bagaimana cara penanggulangan bahaya kebakaran di rumah dan masih ada yang salah dalam penanggulangannya [11].

Urgensi persoalan ini dapat dilihat dari data Pusiknas Polri yang menunjukkan bahwa dari Januari hingga 7 Oktober 2024 terjadi 935 kejadian kebakaran di Indonesia, dan 75,29% di antaranya atau sebanyak 704 kejadian terjadi pada rumah/perumahan. Data tersebut menegaskan bahwa lingkungan hunian merupakan ruang yang paling rentan terhadap kejadian kebakaran, sehingga setiap sumber api yang berasal dari aktivitas domestik, termasuk penggunaan LPG untuk memasak, perlu mendapat perhatian serius. Dalam konteks ini, tingginya ketergantungan masyarakat terhadap LPG sebagai energi rumah tangga menjadikan penggunaannya tidak hanya penting bagi pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga relevan sebagai faktor kerentanan yang dapat meningkatkan potensi kebakaran apabila tidak disertai praktik penggunaan yang aman.

Banyaknya catatan kebakaran yang terjadi menandakan bahwa perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan sebagai upaya pencegahan, penanggulangan, serta penyelamatan, sebagai tambahan pengetahuan mitigasi dan kesiapsiagaan, yang merupakan pilar utama dalam siklus penanggulangan bencana guna meminimalisir risiko. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana [12]. Edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya kebakaran bertujuan untuk membentuk

perilaku tanggap darurat yang mandiri. Mengingat waktu respons (*response time*) petugas pemadam kebakaran sering kali terhambat oleh kemacetan dan kepadatan jalan, maka kemampuan penghuni rumah untuk melakukan pemadaman dini (*first attack*) menjadi sangat krusial [13]. Kesiapsiagaan bukan hanya tentang memiliki alat, tetapi tentang kesadaran akan potensi bahaya dan pemahaman prosedur evakuasi yang benar. Edukasi mitigasi menjadi instrumen penting untuk mengubah perilaku masyarakat dari reaktif menjadi proaktif. Pengetahuan mengenai cara mengidentifikasi risiko, penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan teknik pemadaman tradisional (seperti penggunaan karung goni basah atau handuk basah) merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap anggota keluarga [14].

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui kegiatan edukasi mitigasi serta penguatan kesiapsiagaan bencana kebakaran di tingkat rumah tangga. Upaya ini menjadi penting karena risiko kebakaran tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sumber api dalam aktivitas domestik sehari-hari, tetapi juga dengan keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengenali potensi bahaya, melakukan pencegahan, serta merespons keadaan darurat secara cepat dan tepat [15]. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam mitigasi serta kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran, terutama yang bersumber dari aktivitas rumah tangga. Peningkatan kapasitas tersebut mencakup kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi sumber-sumber risiko kebakaran, memahami langkah-langkah pencegahan, menggunakan peralatan pemadam dasar, menyusun rencana evakuasi keluarga, serta mengambil keputusan yang tepat pada saat terjadi situasi darurat [16].

Selain itu, efektivitas pengurangan risiko kebakaran di tingkat rumah tangga tidak dapat hanya dibebankan pada individu atau keluarga semata, melainkan memerlukan sinergi antara Pemerintah Desa, komunitas lokal, dan masyarakat sebagai aktor utama dalam membangun lingkungan yang aman dan tangguh. Sinergi tersebut penting untuk memastikan tersedianya dukungan kelembagaan, penyebaran informasi yang memadai, serta penguatan kapasitas masyarakat secara kolektif, termasuk dalam penyediaan peralatan pemadam dasar dan penyusunan jalur serta prosedur evakuasi yang terencana [17]. Dalam konteks ini, kesiapsiagaan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan untuk merespons bencana ketika kebakaran telah terjadi, tetapi juga sebagai proses preventif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengurangan risiko bencana.

Dengan demikian, upaya penanggulangan kebakaran perlu dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk bertindak secara mandiri, terukur, dan efektif dalam menghadapi ancaman kebakaran.

Adapun manfaat kegiatan ini bagi masyarakat adalah meningkatnya literasi kebencanaan, tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya keselamatan rumah tangga, serta menguatnya kapasitas masyarakat dalam melakukan pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanganan awal kebakaran. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna [18]. Manfaat tersebut diharapkan berkontribusi pada berkurangnya potensi korban jiwa, menurunnya kerugian material, serta terciptanya lingkungan hunian yang lebih aman, sehat, nyaman, dan tangguh bagi seluruh anggota keluarga maupun masyarakat di sekitarnya [1]. Dalam jangka yang lebih luas, peningkatan kesiapsiagaan ini juga dapat mendukung percepatan pemulihan pascabencana, memperkuat ketahanan sosial masyarakat, serta membentuk budaya sadar risiko yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari [19].

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 November 2025, selama dua jam, yaitu pukul 07.00–09.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan dan penanganan kebakaran di tingkat rumah tangga, termasuk pelatihan penggunaan kain basah sebagai salah satu metode pemadaman api sederhana. Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada tahap ini, peserta menunjukkan antusiasme yang positif selama mengikuti penjelasan materi, yang ditunjukkan melalui perhatian peserta dalam menyimak serta adanya beberapa pertanyaan yang diajukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketertarikan dan kebutuhan peserta, khususnya ibu-ibu PKK Desa Dagangan, untuk memperdalam pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran di lingkungan rumah tangga.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemaparan materi dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi, yaitu pelatihan pemadaman api secara konvensional. Kegiatan dilaksanakan di Lapangan Desa Dagangan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, pada hari Sabtu, 15 November 2025, selama 2 jam, yaitu pukul 07.00–09.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan ibu-ibu PKK Desa

Dagangan. Pemilihan metode ceramah interaktif dan demonstrasi dilakukan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai pencegahan dan penanganan kebakaran, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam melakukan penanganan awal kebakaran di lingkungan rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan dan penanganan kebakaran rumah tangga, termasuk pelatihan penggunaan kain basah sebagai salah satu alat pemadaman api sederhana. Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperdalam pemahaman terkait materi yang telah disampaikan. Antusiasme peserta terlihat dari perhatian yang baik selama pemaparan materi berlangsung serta adanya beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memperoleh respons yang positif dan mampu mendorong peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Desa Dagangan, mengenai risiko kebakaran dan langkah-langkah penanganannya.

Kegiatan selanjutnya berupa demonstrasi simulasi pemadaman api secara konvensional yang melibatkan perwakilan ibu-ibu PKK dan sebagian anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Media yang digunakan dalam simulasi ini adalah kompor gas dan kain basah. Dalam demonstrasi tersebut, tim pengabdian mempraktikkan langkah-langkah pemadaman api secara berurutan, yaitu mematikan kompor gas, menutup sumber api menggunakan kain basah, dan memindahkan sumber api ke tempat yang aman. Setelah itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik pemadaman api tersebut. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar peserta dalam melakukan penanganan awal kebakaran secara cepat, tepat, dan aman.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik pemadaman api sederhana pada saat simulasi. Selain itu, evaluasi juga dapat didukung melalui pemberian kuesioner atau wawancara singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Melalui evaluasi tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi kebakaran, tetapi juga memperkuat kesiapsiagaan dan keterampilan praktis masyarakat dalam menghadapi potensi kebakaran di lingkungan rumah tangga.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi Mitigasi dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran pada Sektor Rumah Tangga telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai risiko kebakaran rumah tangga, tetapi juga untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan dasar dalam melakukan penanganan awal ketika terjadi keadaan darurat. Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui penyampaian materi, sesi diskusi, serta demonstrasi dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ringkasan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

| Komponen          | Uraian  |
|-------------------|---|
| Lokasi kegiatan   | Lapangan Desa Dagangan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun  |
| Waktu pelaksanaan | Sabtu, 15 November 2025   |
| Durasi kegiatan   | 2 jam (07.00–09.00 WIB)   |
| Jumlah peserta    | 20 orang ibu-ibu PKK Desa Dagangan  |
| Metode kegiatan   | Ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung  |
| Materi kegiatan   | Pencegahan kebakaran rumah tangga, penanganan awal kebakaran, dan penggunaan kain basah sebagai media pemadaman sederhana |
| Media             | Kompor gas dan kain basah   |
| Evaluasi kegiatan | Observasi partisipasi peserta, keaktifan dalam diskusi, dan kemampuan peserta dalam praktik pemadaman api sederhana       |

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian dilaksanakan di Lapangan Desa Dagangan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, pada hari Sabtu, 15 November 2025, selama dua jam, yaitu pukul 07.00–09.00 WIB, dengan melibatkan 20 orang ibu-ibu PKK Desa Dagangan sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan kebakaran pada sektor rumah tangga, termasuk penggunaan kain basah sebagai salah satu metode pemadaman api sederhana. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan ruang bagi peserta untuk memperdalam pemahaman terkait materi yang telah disampaikan.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi simulasi pemadaman api secara konvensional menggunakan kompor gas dan kain basah. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mempraktikkan tahapan penanganan awal kebakaran secara berurutan, mulai dari

mematikan kompor gas, menutup sumber api dengan kain basah, hingga memindahkannya ke tempat yang aman. Selanjutnya, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung agar memiliki pengalaman aplikatif dalam menghadapi potensi kebakaran di lingkungan rumah tangga. Keterlibatan peserta dalam mengikuti materi, berdiskusi, serta mempraktikkan teknik pemadaman sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan penguatan pengetahuan sekaligus keterampilan dasar bagi masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi Mitigasi dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Pada Sektor Rumah Tangga ini dilaksanakan dengan baik, adapun kegiatan dimulai dari:

### 3.1 Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi dengan memberikan materi mengenai kasus kebakaran di wilayah Kabupaten Madiun dan sekitarnya dalam beberapa bulan terakhir pada tahun 2025, penyebab kebakaran di rumah, media yang bisa digunakan untuk memadamkan api, dan metode memadamkan api dengan media sederhana. Berdasarkan penyampaian materi dan sesi tanya jawab dengan peserta, diperoleh informasi bahwa ibu-ibu PKK belum mempunyai pengetahuan yang memadai tentang cara memadamkan api jika terjadi kebakaran di rumah tangga. Sangat penting untuk membekali ibu-ibu PKK dengan pengetahuan ini, karena dapur sering kali menjadi titik awal terjadinya kebakaran di rumah tangga. Ketidaktahuan masyarakat sering kali memicu kepanikan, yang justru bisa memperburuk situasi. Kegiatan sosialisasi ini penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta dalam penanganan bahaya kebakaran di sektor rumah tangga. Setelah peserta mendapatkan sosialisasi, peserta mengerti, memahami dan sangat antusias mempraktikkan cara memadamkan api dengan cara sederhana.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan alat sederhana berupa kompor gas dan wajan. Materi disampaikan mulai dari awal mula terjadinya kebakaran hingga cara penanggulangan yang benar dengan cara sederhana.

### 3.2 Praktik memadamkan api

Pada tahap praktik memadamkan api menggunakan kain basah, sebagian tim pengabdian masyarakat mewakili untuk memberikan petunjuk dengan cara demonstrasi langsung penggunaan kain basah yang diperagakan langsung di depan peserta [20]. Adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, menyiapkan kain, kompor, dan penggorengan sebagai media kebakaran. Selanjutnya, siapkan kain yang dibasahi dengan air. Namun, sebelum memulai memadamkan, pastikan diri sudah terlindungi dengan baik, di mana bagian kepala dan tangan sudah tertutupi dengan kain basah. Langkah selanjutnya, jangan panik, lalu dekati api dengan hati-hati, lihat arah angin, dan berdiri di depan api yang searah dengan api berkobar. Selanjutnya, tutup api dengan kain basah secara perlahan dan rapatkan permukaan kain dengan ditepuk-tepuk. Kemudian tekan kain dengan perlahan. Tahan posisi tersebut selama beberapa menit hingga api benar-benar padam. Langkah terakhir: buka kain dan cek ulang. Pastikan tidak ada bara api yang masih menyala. Setelah itu buang atau dinginkan kain. Jangan gunakan kembali karung atau kain yang sudah terbakar sebagian.

Pada kesempatan ini terlihat peserta sangat antusias selama menyaksikan praktik tersebut. Ada seorang peserta yang bersedia ikut praktik memadamkan api. Peserta tersebut melakukan praktik memadamkan api yang menyala pada penggorengan dengan mengikuti langkah-langkah seperti di atas.



Gambar 2. Praktik memadamkan api oleh seorang ibu PKK yang berani dan berhasil memadamkan api yang menyala di penggorengan, dengan menutupnya pelan-pelan menggunakan kain yang telah dibasahi dengan air.



Gambar 3. Sesi foto bersama selesai sosialisasi penanggulangan bencana kebakaran sektor rumah tangga.

Setelah kegiatan praktik ini peserta telah mengetahui cara memadamkan api dengan benar dan aman sesuai petunjuk dan arahan dari tim [21]. Dengan berakhirnya kegiatan ini, diharapkan pengetahuan yang diperoleh peserta dapat disampaikan kepada warga masyarakat Desa Dagangan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun dan sekitarnya yang belum bisa hadir pada hari itu.

**3.3 Pemasangan Papan Mitigasi Bencana Kebakaran**  
Selain kegiatan sosialisasi dan demonstrasi langsung yang sudah dilakukan, kami Tim Pengabdian Masyarakat juga melakukan pemasangan papan informasi mitigasi bencana kebakaran. Hal ini merupakan aksi lanjut edukasi kepada masyarakat Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dan sekitarnya untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran sektor rumah tangga. Adapun informasi yang termuat dalam papan mitigasi bencana kebakaran ini meliputi prosedur tanggap darurat yang harus dilakukan saat melihat kebakaran dan langkah pencegahan (preventif) di area rawan terbakar.

Harapan kami dengan adanya papan mitigasi bencana kebakaran ini mampu memberikan informasi dan peringatan dini kepada masyarakat mengenai potensi ancaman bencana, serta meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan untuk mengurangi risiko korban jiwa dan kerusakan akibat bencana kebakaran khususnya di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Pemasangan papan mitigasi bencana kebakaran memiliki fungsi yang sangat vital, tidak hanya sebagai penanda fisik tetapi juga sebagai instrumen penyelamatan nyawa. Kegunaan utamanya dapat dibagi menjadi tiga aspek diantaranya Pencegahan (*Preventif*), Respons Darurat, dan Edukasi. Adapun kegunaan papan mitigasi kebakaran sebagai berikut :

### 3.3.1 Mengurangi Kepanikan (Psikologi Keselamatan)

Keberadaan papan informasi yang jelas memberikan rasa tenang (*sense of security*). Saat orang tahu ada cara penanggulangan bencana dan rencana evakuasi

yang terpasang jelas di dinding, tingkat stres saat terjadi alarm kebakaran dapat berkurang karena mereka tahu langkah konkret apa yang harus diambil.

### 3.3.2 Mempercepat Penanggulangan Awal

Dengan menemukan alat pemadam dengan cepat, api kecil dapat segera dipadamkan jika lokasi alat pemadam ditemukan dalam hitungan detik. Alat pemadam bisa berupa konvensional maupun Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Selanjutnya, alat ini memberi peringatan dan mempercepat proses aktivasi alarm agar penghuni lain segera sadar akan adanya bahaya.

### 3.3.3 Media Edukasi dan Kesiapsiagaan

Papan mitigasi sering kali berisi infografis singkat mengenai prosedur "Tanggap Darurat" yang kegunaannya antara lain sebagai instruksi singkat yang mengingatkan cara menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan (teknik PASS) atau cara merangkak di bawah asap. Selanjutnya, sebagai peringatan dini, di permukiman padat, papan ini mengingatkan warga tentang area rawan dan larangan yang memicu api (misalnya, membuang puntung rokok).



Gambar 4. Pemasangan papan mitigasi bencana kebakaran oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang didampingi Pemerintah Desa Dagangan Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Adapun lokasi pemasangan papan mitigasi bencana kebakaran berada di tempat strategis dekat Balai Desa Dagangan yang merupakan jalur lalu lintas utama padat permukiman penduduk dan rentan terjadi kebakaran sektor rumah tangga.

## 4. Kesimpulan

Edukasi mitigasi dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran pada sektor rumah tangga memiliki kesimpulan bahwa peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi kebakaran adalah kunci utama untuk mengurangi risiko dan dampak bencana tersebut.

Berikut adalah kesimpulan utama dari edukasi tersebut: (1). Peningkatan Kesadaran; (2). Kesiapsiagaan yang Meningkatkan; (3). Peningkatan Keterampilan Penanggulangan; (4). Pencegahan Bencana; (5). Kerjasama dan Partisipasi Masyarakat; (6). Edukasi mitigasi dan kesiapsiagaan.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan penyusunan artikel ini. Penulis menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Dagangan dan PKK Desa Dagangan yang telah memberikan dukungan moral, fasilitas, dan masukan konstruktif selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Pengabdian Masyarakat yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyukseskan kegiatan edukasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana kebakaran.

### Daftar Rujukan

- [1] R. A. I. Saragih and F. Lestari, "Kerentanan Kebakaran Daerah Perkotaan: Analisis Risiko Dan Pemetaan Di Jakarta Timur, Indonesia," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1974–1981, 2023.
- [2] P. W. Lestari, V. F. Pamungkas, P. Guntero, and A. A. Dewanto, "Penyuluhan Dan Simulasi Bahaya Kebakaran Akibat Gas Dan Listrik," *J. Lentera*, vol. 3, no. 1, pp. 16–23, 2023.
- [3] C. Setiawan, R. Handawati, and Ermalia, "Analysis of Influence Settlement Density on the Fire Hazards Settlement at Cengkareng Subdistrict, West Jakarta," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2020, vol. 412, no. 1, p. 12011.
- [4] S. Suhaipan, "Gambaran Analisis Kesiapsiagaan Bencana Kabut Asap Didesa Tempurukan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang," *Thesis, Stikes Yars. Pontianak*, 2024.
- [5] T. Dyah, Trifianingsih Dwi Martha, Agustina Elisa, "Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di Kota Banjarmasin (Community preparedness to prevent fire disaster in the city of Banjarmasin)," *J. Keperawatan Suaka Insa.*, 2022.
- [6] D. F. Yunardi, "Redesain Sistem Jalur Evakuasi Kebakaran Pada Gedung Pengadilan Agama Kendal Kelas 1. A." Universitas Ivet, 2025.
- [7] D. Waldani, R. L. Tindaon, D. Supriyati, and E. E. Pardede, "Kesiapsiagaan terhadap Bahaya Kebakaran dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Desa," *J. Penelit. Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Heal. Res. Forikes Voice)*, vol. 15, no. 4, pp. 705–708, 2024.
- [8] T. S. Maksum, P. A. Mahdang, N. Arsad, M. L. Dondo, and I. H. Ali, "Simulasi Keselamatan Penggunaan Tabung LPG (Liquified Petroleum Gas): Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Di Kawasan Permukiman," *BAKEMAS J. Pengabd. Kesehat. Masyarakat UNG*, vol. 1, no. 1, 2025.
- [9] Y. Gulo, "Analisis Human Reliability Assessment dengan Metode Human Error Assessment and Reduction Technique pada Pegecekan Tabung Gas di PT. Adil Bersama Indra." Universitas Medan Area, 2021.
- [10] S. SUDARMIN, "Analisis Kualitas Layanan Dasar Penanggulangan Bencana Kebakaran Di Kabupaten Mamuju= Analysis Of Basic Service Quality On Fire Disaster Management In Mamuju Regency." Universitas Hasanuddin, 2025.
- [11] S. T. Casban, U. Marfuah, D. Sunardi, and A. P. Dewi, "Evaluasi Pelatihan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Rumah Tangga," *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. Dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 3, pp. 470–478, 2020.
- [12] D. Kurniawati, "Komunikasi mitigasi bencana sebagai kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana," *J. SIMBOLIKA Res. Learn. Commun. Study*, vol. 6, no. 1, pp. 51–58, 2020.
- [13] F. P. Hia, A. Suherman, and F. Firdiyani, "Responsivitas Pelayanan Pemadam Kebakaran Unit Pelaksana Teknis Di Kecamatan Batucapeur Kota Tangerang," *Prof. J. Komun. dan Adm. Publik*, vol. 12, no. 2, pp. 561–570, 2025.
- [14] W. Seni *et al.*, "Penyuluhan Penanggulangan Kebakaran Menggunakan Karung Goni/Handuk Basah Pada Siswa SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 2, no. 10, pp. 4447–4456, 2024.
- [15] H. Achmad and O. Aidil, "Manajemen Bencana." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- [16] T. Mariyatin, "Penilaian Risiko Bahaya Kebakaran Pada Gedung Bertingkat (Studi di MI Terpadu Ibnu Sina Kecamatan Kembang dan MA Hasyim Asy'ari Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara)." Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017.
- [17] A. Widiyarta and S. I. P. Arimurti Kriswibowo, *Membentuk Komunitas Tangguh: Panduan Implementasi Desa Tangguh Bencana*. Mega Press Nusantara, 2023.
- [18] P. M. P. Winoto and C. Zahroh, "Pengaruh sosialisasi kesiapsiagaan bencana melalui metode simulasi terhadap peningkatan ketrampilan dalam menghadapi bencana pada Mahasiswa Siaga Bencana (Magana) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya," *J. Heal. Sci.*, vol. 13, no. 2, pp. 157–164, 2020.
- [19] R. F. Nasution, E. B. Lestari, and U. Usiono, "Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 119–128, 2025.
- [20] A. I. N. Ahirman *et al.*, "Pemadaman Api dengan Teknik Tradisional dan Modern di SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) Desa Tengin Baru," *Abdimas Univers.*, vol. 6, no. 2, pp. 218–223, 2024.
- [21] M. Afifuddin, *Melaksanakan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja*. CV Sarnu Untung, 2019.
- [22] H. Putranta, W. N. Wahiddayah, L. Yuliyani, N. Z. Maheswari, N. Muna, and A. K. Nada, *Modul Edukasi Mitigasi Bencana*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- [23] H. Fatya, I. P. Fatya, and M. Muslim, "Mitigasi Bencana Kebakaran Pemukiman Padat Penduduk di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur." IPDN, 2025.
- [24] H. Purnomo and D. Puspitaloka, *Pembelajaran dari Pencegahan Kebakaran dan Restorasi Gambut Berbasis Masyarakat*. CIFOR, 2020.